

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN ANYAMAN
MENGUNAKAN TALI KUR PADA SISWA
KELAS VII SMP AISYIYAH SUNGGUMINASA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat penyelesaian studi
pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Oleh

**FITRI YATI
10541 00324 10**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **FITRI YATI**, NIM 10541 00324 10 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 107/Tahun 1438 H/2017 M. Tanggal 23 Mei 2017 M, 26 Sya'ban sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2017.

Makassar, 02 Dzulqaidah 1438H
26 Juli 2017 M

- PANTIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
 2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M.Pd.
 4. Penguji : 1. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
2. Drs. Benny Subiantoro, M.Sn
3. Roslyn, S.Sn., M.Sn
4. Makmun, S.Pd., M.Pd

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 866 934



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : FITRI YATI
NIM : 105 4100 32410
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd

Pembimbing II

Drs. Yabu, M.Sn

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 901

Ketua Prodi
Pendidikan Matematika

Andi Baetal Mokaddas, S.Pd., M.Sn
YBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Yati

Nim : 105 410 0324 10

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Anyaman Menggunakan Tali Kur Pada Kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2017

Yang Membuat Pernyataan

Fitri Yati



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Yati

Nim : 105 410 0324 10

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikianlah perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2017

Yang Membuat Perjanjian

Fitri Yati

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Seni Rupa

Andi Baetal Mukaddas,S.Pd.,M.Sn
NBM. 431879

MOTTO

Kamu akan slalu dikenang karena perbuatanmu, bukan karena kata katamu.

Orang lain tak akan menghambat hidupmu bila kau tak ijinkan

Allah akan selalu memberikan kemudahan bagi orang orang yang Sabar serta mau berusaha dengan ikhlas.

Maka berdo'alah Agar engkau meraih kesuksesan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang saya cintai, terutama kedua orang tua yang telah banyak berkorban selama ini demi kesuksesan anak – anaknya serta kakak – kakakku tercinta terima kasih telah banyak memberikan bantuan dan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan studi..

ABSTRAK

Fitri Yati. 105410032410. 2017. Proses “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Anyaman Menggunakan Talikur Pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa” Skripsi, Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universita Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd, dan pembimbing II Drs. Yabu M., M.Sn

Masalah utama dalam penelitian yaitu bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Anyaman Dengan Menggunakan talikur pelajaran seni budaya pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptik kualitatif penganalisan data dilakukan dengan cara yaitu hasil observasi, teknik wawancara, pengamatan (Observasi), dokumentasi dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dengan merangkum data-data yang dianggap penting, kemudian disusun menjadi bagian-bagian untuk diperiksa kebenarannya dan selanjutnya diadakan deskripsi data-data yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Anyaman Dengan Menggunakan Talikur Pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa bahwa dalam pembelajaran Keterampilan Anyaman harus melalui beberapa proses, antara lain: Menyiapkan alat dan bahan, Membuat desain pada media yang digunakan yaitu Talikur, menganyam talikur dengan cara Talikur dililitkan salah satu tali dengan tali lainnya dengan bertumpu pada dua tali tengah yang sudah di ikat Sebelum nya proses ini dilakukan sampai mencapai panjang dan lebar sesuai desain yang dibuat, langkah selanjut yaitu membuat simpul penutup dan memotong ujung talinya agar tidak mudah lepas. Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu Talikur, Benang, jarum, kain , gunting, korek api, lilin, manik-manik, resleting, jarum pentul, Mesin jahit, meter kain/Alat pengukur, lem lilin, kain katun oil polos, glue gun, buku .

Kualitas hasil karya yang dihasilkan oleh siswa sudah baik tapi ada beberapa karya yang belum memenuhi kriteria penilaian.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran tuhan yang maha esa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-nya, sehingga dengan judul skripsi “ Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Anyaman Menggunakan Talikur Pada Siswa Kelas VII Smp Aisyiyah Sungguminasa “ dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Sendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Tidak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW Rasul yang telah membimbing umatnya dari jalan yang benar sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penulisan skripsi ini banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh penulis, namun berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim,. SE,. MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd,. M.Pd P.hD. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Andi Baetal Mukaddas, M. S.Pd., M.Sn Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Muh. Tahir S.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Kepada para dosen-dosen yang selalu membimbing dan mengarahkan kami selama proses perkuliahan.
6. Bapak Drs. Ali Ahmad Muhdy, pembimbing I
7. Bapak Drs Yabu M., M.Sn pembimbing II
8. Kedua orang tuaku Tercinta ayahanda Rudin Yusuf S.Pd dan ibunda Almarhumah Mu'jijah yang selalu memberikan dukungan moril serta material sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
9. Saudari dan saudara - saudaraku yang tercinta, Nurlai Muliaty S.Pd, Mu'amar Kadafi, S.Pd, dan Muhammad.Jaini S.Pd, Atas segala kasih sayang, bantuan baik dari segi moril maupun materi, semangat, motivasi dan do'anya.
10. Kepada teman-temanku (Conita Hakim S.Pd, Nuningsih S.Pd, Rabiatul Adwiah S.Pd, Norma S.Pd, Nur Mintang S.Pd, Fitri Ayu S.Pd) yang selalu memberikan semangat juang, canda, tawa, dorongan dan semangat perjuanganku.
11. Rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan (2010) dan seluruh keluarga besar program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
12. Pada semua pihak yang kerkait yang turut membantu penulisan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sumbang saran dan kritik terhadap semua pihak demi kesempurnaan menyusun karya ilmiah ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Makassar, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Berpikir	29
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31

B. Lokasi Penelitian	31
C. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel.....	32
D. Desain Pelitian.....	32
E. Sasaran dan Responden	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar. 1	Tali	22
Gambar. 2	Kerajinan Tas Terbuat Dari Tali Kur	28
Gambar. 3	Kerajinan Ikat Pinggang Dari Tali Kur	29
Gambar. 4	Skema Kerangka Pikir	30
Gambar. 5	Dena Lokasi Penelitian	31
Gambar. 6	Skema Desain Penelitian	33
Gambar. 7	Dampak Depan SMP Aisyiyah Sungguminasa	37
Gambar. 8	Proses Wawancara Terhadap Ibu Kepala Sekolah	38
Gambar. 9	Tali Kur	42
Gambar. 10	Jarum	43
Gambar. 11	Benang	43
Gambar. 12	Manik-Manik	44
Gambar. 13	Gunting	44
Gambar. 14	Alat Pengukur	45
Gambar. 15	Kain Katun Oil	45
Gambar. 16	Mesin Jahit	46
Gambar. 17	Lem Lilin	46
Gambar. 18	Glue Gun	47
Gambar. 19	Korek Api	47
Gambar. 20	Pratek Pembuatan Kalung	49
Gambar. 21	Pratek Membuat Tas	50

Gambar. 22	Pratek Membuat Ikat Pinggang	52
Gambar. 23	Pratek Membuat Dompet	53
Gambar. 24	Kalung	54
Gambar. 25	Tas	55
Gambar. 26	Ikat Pinggang	56
Gambar. 27	Dompet	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (Sekolah) pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk kegiatan tersebut (Tim Pengembang MKDP, 2011:128).

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Di antara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metoda, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep.

Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Saat sekarang ini sistem pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang menggunakan sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan). Jadi pendidikan tidak hanya ditekankan pada aspek *kognitif* saja tetapi juga *efektif* dan *psikomotorik*.

Sekolah Menengah Pertama Aisyiyah Sungguminasa adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kabupaten Gowa-Sungguminasa. Sama seperti dengan Sekolah-Sekolah menengah lainnya, di Sekolah ini juga memberikan pengetahuan dari mata pelajaran umum sampai dengan mata pelajaran pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran pengembangan diri di Sekolah ini yaitu mata pelajaran seni budaya.

Pembelajaran seni budaya di SMP Aisyiyah Sungguminasa menggunakan kurikulum modul seni budaya, standar isi KTSP berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa, yang di dalamnya meliputi empat bidang dalam pembelajaran seni budaya yaitu seni tari, seni musik, teater dan seni rupa. Melalui mata pelajaran seni budaya peserta didik dapat mengembangkan potensi keterampilan yang ada dalam dirinya sendiri dan mengenal budaya-budaya yang ada. Proses pembelajaran seni budaya di Sekolah ini berjalan cukup baik di mana peserta didik memberi respon balik pada saat guru memberikan materi.

Salah satu pembelajaran seni yang akan difokuskan dalam penelitian ini yaitu seni rupa. Pembelajaran seni rupa di SMP Aisyiyah Sungguminasa merupakan satu di antara mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum pendidikan. Pelajaran ini diberikan kepada siswa kelas VII. Tujuan pembelajaran ini ialah agar siswa dapat mengetahui keterampilan siswa dalam membuat suatu karya kerajinan termasuk dalam kerajinan anyaman dengan menggunakan tali kur.

Oleh karena itu dalam memberikan materi seni rupa pada siswa, guru harus bisa memilih metode ataupun media pembelajaran yang sesuai. Apabila guru hanya memberikan metode ceramah dalam memberikan materi, tentu akan membosankan dan tidak menarik bagi siswa, karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Metode ceramah belum bisa mengaktifkan siswa, sehingga tujuan pembelajaran belum optimal. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media yang tepat.

Sesuai ketentuan kurikulum No. 19 tahun 2005, dalam panduan penyusunan KTSP, pada jenjang SMP kelas VII mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa, berbasis kompetensi dasar, materi pembelajaran yang diberikan membuat kerajinan tangan, dengan pembelajaran ini diharapkan siswa memiliki minat untuk lebih akrab dengan kreativitas dengan kerajinan tangan. Materi seni rupa yang cukup sulit dan tentu membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada materi yang cukup mudah, untuk mengatasinya diperlukan alat bantu (media) yang dapat memperlancar dan mempermudah dalam mempelajari bahan ajar.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Anyaman Dengan Menggunakan Tali Kur Pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menganyam dengan penggunaan tali kur dalam pembelajaran seni budaya siswa kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa?
2. Bagaimanakah kualitas hasil keterampilan menganyam pada siswa dengan menggunakan tali kur dalam pembelajaran seni budaya siswa kelas VII di SMP Aisyiyah Sungguminasa?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasar pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan anyaman dengan penggunaan tali kur dalam pembelajaran seni budaya siswa kelas VII di SMP Aisyiyah Sungguminasa.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas hasil keterampilan menganyam pada siswa dengan menggunakan tali kur dalam pembelajaran seni budaya siswa kelas VII di SMP Aisyiyah Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tersebut antara lain bagi siswa, guru, Sekolah serta peneliti. Pemaparan manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa mendapat pengalaman belajar baru setelah belajar dengan menggunakan media tali kur.
- b. Siswa dapat menjaga dan melestarikan salah satu unsur budaya yaitu mengayam dengan menggunakan tali kur.
- c. Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok belajarnya pada proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Guru memiliki alternatif media yang tepat untuk mata pelajaran seni budaya yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.
- b. Guru mendapat pengalaman langsung untuk memecahkan masalah yang timbul dari pembelajaran seni budaya khusus di kelas VII dan sebagai acuan untuk mempelajari kerajinan tangan di kelas-kelas lain ataupun pada tahun pelajaran lainnya.
- c. Guru memiliki kemampuan menggunakan media untuk pembelajaran mengidentifikasi kerajinan-kerajinan yang ada di Indonesia.

3. Bagi Sekolah

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penggunaan media tali kur sebagai bahan kajian lebih lanjut yang dapat digunakan untuk

memberdayakan lembaga pendidikan dengan menerapkan media pembelajaran yang efektif.

4. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yakni sebagai persyaratan penulis untuk menyelesaikan studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Berikut ini diuraikan beberapa hal sehubungan dengan judul penelitian dengan sebuah studi pustaka sebagai landasan teori. Adapun hal-hal yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang berasal dari kata belajar mempunyai arti mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari seseorang yang lebih mengerti dan mengetahui akan sebuah bahan atau materi (Hamalik, 2011:36).

“Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa mampu mempengaruhi tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Proses belajar memerlukan sebuah komunikasi tersendiri, guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pikiran” (Oktavia, 2015:7).

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melaksanakan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Jadi kata pembelajaran berasal dari kata belajar. Dengan mendapat imbuhan “pem” dan akhiran “an” pada kata pembelajaran

dikemukakan bahwa: “Pembelajaran merupakan upaya sadar yang disengaja oleh guru membuat siswa belajar melalui pengaktifan sebagai unsur dinamis dalam proses belajar siswa” (Bell, 1991:16).

Bandura dalam Bachri (2005:23) dalam teori belajar observasionalnya mengatakan “Sebagian besar perilaku individu diperoleh sebagai hasil belajar melalui pengamatan atas perilaku yang ditampilkan oleh individu-individu lain yang menjadi model”.

Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja diatur atau dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajar”. Pembelajaran merupakan set-set khusus pendidikan (Halingt, 2007:14).

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (Sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di Sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran atau melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi (Tim Pengembang MKDP, 2011:128).

Menurut Mudhofir dalam Tim Pengembang MKDP (2011:30) pada garis besarnya ada empat pola pembelajaran. *Pertama*, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola pembelajaran ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengingat bahan pembelajaran dan menyampaikan bahan tersebut secara lisan kepada siswa. *Kedua*, pola (guru+alat bantu) dengan siswa, pada pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak. *Ketiga*, pola (guru) + (media) dengan siswa.

Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru, yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat menggantikan guru dalam pembelajaran. Jadi pola ini pembelajaran yang bergantian antara guru dan media dalam berinteraksi dengan siswa. Dan keempat, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan. Berdasarkan pola-pola pembelajaran tersebut di atas, maka membelajarkan itu tidak hanya sekedar mengajar (seperti pola satu), karena pembelajaran yang berhasil harus memberikan banyak perlakuan kepada siswa. Guru harus memiliki multi peran dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar terdapat dua unsur yang amat penting adalah metode dan media pembelajaran. Untuk proses belajar mengajar yang baik guru harus menggunakan media pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran akan lebih hidup dan menjalin kerjasama diantara siswa. Maka proses pembelajaran dengan pandangan atau cara lama harus diubah dengan pandangan atau cara baru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir. Arah pembelajaran yang lebih kompleks tidak hanya satu arah sehingga proses pembelajaran akan dapat meningkatkan kerjasama di antara siswa dengan guru. (Tim Pengembang MKDP, 2011:130).

Untuk mewujudkan terjadinya belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang sangat penting artinya bagi pembelajar. Pada sisi pembelajar, pentingnya motivasi itu:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar
- 4) Membesarkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Tujuan ini merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh pembelajar dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan yang

jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap penetapan komponen sistem pembelajaran lainnya seperti materi, metode, media, dan alat evaluasi lainnya. Tujuan pembelajaran terkait langsung dengan perubahan tingkah laku. Dikatakan terkait, karena aspek-aspek perubahan tingkah laku telah dirumuskan dalam satuan pelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional.

Tujuan ini menyangkut tujuan yang hendak kita capai dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Haling, 2007:12). Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat diukur (Hamalik, 2011:76).

2. Seni Budaya dan Keterampilan

Menurut Permendiknas Nomor 22 (2008:169) Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multikultural. Multilingual memiliki makna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif, dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi menjadi

konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi) apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Tujuan mata pelajaran SBK sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 (2008:169) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: memahami konsep dan pentingnya SBK, menampilkan sikap apresiasi terhadap SBK, menampilkan kreativitas melalui SBK, menampilkan peran serta dalam Seni Budaya dan Keterampilan dalam tingkat lokal, regional maupun global.

Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. Seni tari, mencakup keterampilan gerak, berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran. Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional, dan keterampilan akademik. (Rasjoyo, 1994:25)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan SBK memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan SBK memuat materi yang kompleks, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan. Semua komponen yang terdapat dalam ruang lingkup SBK dapat membantu siswa untuk mengasah kemampuan otak kanan, sehingga siswa akan lebih aktif, terampil dan kreatif.

3. Keterampilan

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil.

Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada di dalam diri manusia yang perlunya dipelajari lebih mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya.

Menurut Dunnette (1976:33) Pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat.

Beberapa para ahli berpendapat yakni menurut Nadler keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Sedangkan menurut Gordon berpendapat

bahwa keterampilan adalah kemampuan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas *psikomotor*. Menurut Singer dikutip oleh Amung (2000) Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif. Menurut Robbins (2000) Keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basicability*). <http://pengertian-keterampilan-menurut-ahli.blogspot.com>.

Pada dasarnya keterampilan dikategorikan menjadi 4, yaitu:

a. *Basic Literacy Skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

b. *Technical Skill*

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

c. *Interpersonal Skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

d. *Problem Solving*

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

4. Anyaman

Dalam buku pengetahuan teknologi kerajinan anyaman dijelaskan kerajinan anyaman merupakan suatu usaha atau kegiatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan barang-barang dengan cara susup menyusup antara pakan dan lungsi. Yang dimaksud dengan lungsi adalah pita atau daun anyaman yang tegak lurus terhadap sipenganyam, sedangkan pakan adalah pita atau anyaman yang disusupkan pada lungsi pada saat menganyam (Wahyudi,1979:3).

Menganyam adalah suatu pekerjaan yang memerlukan ketelitian dan kerapian, maka harus dilakukan dengan kesabaran (Sugiono, 1974:37). Jadi menganyam adalah usaha atau kegiatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan barang-barang dengan menjalin pita atau daun anyaman yang disusupkan berdasarkan lungsi dan pakan, dilakukan dengan penuh ketelitian, kerapian dan kesabaran.

Anyaman bermaksud proses menyilangkan bahan-bahan daripada tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Bahan-bahan tumbuhan yang boleh dianyam ialah lidi, rotan, akar, buluh, pandan, mengkuang, jut dan sebagainya. Bahan ini biasanya mudah dikeringkan dan lembut.

Seni anyaman adalah milik masyarakat Melayu yang masih di kagumi dan digemari hingga saat ini. Kegiatan seni anyaman telah ada sejak zaman dahulu kala, hal ini dapat dilihat pada rumah-rumah orang jaman dahulu di mana dinding rumah mereka dianyam dengan menggunakan buluh dan kehalusan seni anyaman itu masih bertahan hingga saat ini. Rumah yang berdinding dan beratapkan nipah tidak panas, karena lapisan daun nipah yang tebal.

Seni anyaman dipercaya bermula dan berkembangnya tanpa menerima pengaruh luar. Penggunaan tali, akar dan rotan merupakan asas pertama dalam penciptaan kerajinan tangan anyaman. Bahan-bahan itu tumbuh liar di hutan, kampung-kampung dan kawasan sekitar pantai <http://arisudaryatno.blogspot.com/2010/05/pengertiansenianyaman.html>.

Berbagai bentuk kerajinan tangan dapat dibentuk melalui proses dan teknik anyaman dari jenis tumbuhan pandang dan bengkuang. Bentuk-bentuk anyaman dibuat berdasarkan fungsinya. Misalnya bagi masyarakat petani/nelayan, anyaman dibentuk menjadi topi, bakul, tudung saji, tikar dan aneka rupa yang dibentuk untuk digunakan sehari-hari.

Selain dari tumbuhan dan bengkuang, anyaman juga dapat di buat dari tumbuhan jenis palma dan nipah. Berdasarkan bahan dan rupa bentuk anyaman yang dihasilkan. Seni anyaman merupakan daya cipta dari sekelompok masyarakat luar istana yang lebih mengutamakan nilai kegunaannya. Walaupun pada tahun 1756 hingga 1794 telah terdapat penggunaan tikar untuk raja yang terbuat dari rotan.

Ada beberapa jenis anyaman yang terdapat dalam salah satu situs <http://arisudaryatno.blogspot.com/2010/05pengertiansenianyaman.html>.

yakni:

- a. Anyaman mengkuang. Daun mengkuang tikar, tudung saji, bekas pakaian dan lain-lain.
- b. Anyaman pandan. Daun pandan duri, tikar sembahyang, hiasan dinding.
- c. Anyaman bulu. Jenis-jenis bulouh sesuai bakul, bekas pakaian, nyiru, beg dan lain-lain.
- d. Anyaman rotan. Rotan yang telah diproses, bakul, bekas pakaian, tempat buaian anak, dan lain-lain.
- e. Anyaman lidi. Lidi kelapa lekar, bakas buah, bekas telur.
- f. Anyaman ribu-ribu. Paku pikir ribu-ribu, tempat tembakau, bekas sirih terbus, bakul, bekas serbaguna dan lain-lain.

Macam-macam benda anyaman . Dilihat dari ciri-ciri fisiknya, pada umumnya anyaman terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu sebagai berikut.

a. Anyaman datar

Jenis anyaman ini dibuat datar pipih dan lebar. Anyaman datar biasanya digunakan sebagai bilik rumah tradisional, tikar, pembatas ruangan dan barang-barang hias lainnya. Anyaman datar dapat dibentuk dengan berbagai pola dan bentuk. Tentu, pembentukan pola ini membutuhkan ekstra kelihaihan tangan dan kecermatan dalam membentuk pola dan alur anyaman.

b. Anyaman tiga dimensi

Anyaman ini merupakan pengembangan bentuk dari anyaman tradisional yang memiliki bentuk sederhana tetapi sudah lebih dikembangkan dan ditekankan pada nilai seni dan fungsionalitasnya yang lebih tinggi. Misalnya, tas, kursi, tempat wadah-wadah, dan lampu lampion.

c. Macrame

Macrame merupakan seni keahlian tangan menyimpul bahan dengan dibantu oleh alat pengait misalnya jarum. Dengan teknik makrame, pengerajin dimungkinkan untuk dapat membentuk sambungan dan menciptakan pola-pola baru yang lebih bagus. Benda anyaman yang dibentuk melalui macrame diantaranya adalah taplak meja, keset kaki, dan bentuk souvenir.

Perkembangan ide kreatif yang didorong oleh semakin beragamnya kebutuhan, para pengerajin melakukan berbagai inovasi dalam produk anyamannya. Berikut ini beberapa jenis produk dari perkembangan produk anyaman.

a. Lampion

Anyaman lampion merupakan seni anyaman tiga dimensi dan termasuk anyaman buluh (*bamboo* atau *aur*). Bulu merupakan salah satu jenis spesies rumput, seperti ilalang, dan jagung.

b. Kata

Kata merupakan keranjang yang dianyam dari daun kelapa yang dilengkapi dengan tali pikulan untuk digunakan membawa hasil ladang.

Kata ini merupakan seni anyaman tiga dimensi terapan.

c. Tikar

Tikar merupakan anyaman yang paling banyak ditemui dan dianyam dengan menggunakan daun lontar atau daun pandan. Penggunaannya sebagai alat tidur dan tikar yang berukuran besar digunakan untuk menjemur padi. Selain itu, tikar juga digunakan sebagai alas tempat duduk bagi tamu.

d. Pembatas dinding

Pembatas dinding merupakan jenis anyaman datar yang terdiri atas pola anyaman berasal dari bambu yang telah dipipihkan.

Anyaman merupakan seni tradisi yang tidak mempunyai pengaruh dari luar. Perkembangan sejarah anyaman adalah sama dengan perkembangan seni tembikar. Jenis seni anyaman pada masa Neolitik kebanyakan adalah menghasilkan tali, rumah dan keperluan kehidupan. Bahan daripada akar dan rotan adalah bahan asas yang awal digunakan untuk menghasilkan anyaman. Menurut Zainun (2010:23) dalam buku Reka Bentuk Kraftangan Melayu Tradisi menyatakan pada zaman pemerintahan Long Yunus (1756-94) di negeri Kelantan, penggunaan anyaman digunakan oleh raja. Anyaman tersebut dipanggil 'Tikar Raja' yang diperbuat daripada pohon bemban.

Sehingga kini beberapa negeri masih terus aktif menjalankan kegiatan anyaman diperingkat kampung. Antaranya di daerah Rusila, Dungun, Kampung Ru Renggoh, Kampung Kijing, Cendering dan Kuala Ibai di Negeri Terengganu. Negeri-negeri lain yang masih terdapat aktiviti anyaman ialah negeri Perlis, Kedah, Perak, Selangor, Negeri Sembilan, Pahang, Melaka, Sarawak dan Sabah.

Ada beberapa hal yang harus diketahui tentang sejarah anyaman, yaitu:

- a. Dipercayai seni graf tangan muncul dan berkembang tanpa pengaruh luar.
- b. Pada zaman dahulu, kegiatan anyaman dilakukan oleh kaum wanita untuk mengisi masa senggang dan bukan sebagai mata pencaharian utama
- c. Hasil graf tangan dijadikan alat untuk kegunaan atau sebagai hadiah untuk anak saudara atau sahabat handai sebagai tanda terima kasih atau kenang-kenangan.
- d. Seseorang wanita dianggap tidak mempunyai sifat kewanitaan yang lengkap jika dia tidak mahir dalam seni anyaman.
- e. Proses anyaman biasanya dijalankan oleh kaum wanita, lelaki hanya menolong menetap daun dan memprosesnya.
- f. Perusahaan anyaman biasanya dilakukan secara individu dan secara kecil-kecilan yang merupakan suatu usaha ekonomi bagi orang-orang di Kampung.

- g. Kini terdapat organisasi dan perbadanan yang mengusahakannya dengan skala yang besar seperti cawangan-cawangan. Perbadanan Kemajuan Kraf Tangan Malaysia, Persatuan Gerakan Wanita FELDA, Pusat Kraf Tangan FELDA, dan sebagainya.
- h. Hasil anyaman bermutu tinggi bagi memenuhi pelanggan. Hasil anyaman tidak terkungkung dalam bentuk tradisi saja. Ciptaan dimensi baru dari segi rupa dan bentuk, warna dan corak, teknik dan bahan sering diubah-ubah mengikut peredaran zaman dan cipta rasa pelanggan.

Kerajinan anyaman merupakan salah satu hasil kerajinan dan ini terdapat diberbagai wilayah nusantara. Hal ini disebabkan ketersediaan bahan yang terdapat diberbagai daerah. Menganyam merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan berbagai suku bangsa secara tradisional. Keterampilan menganyam diwariskan secara turun temurun (Narimo dan Katminingsih, 2006:72).

Apabila dilihat dari fisiknya kerajinan anyaman ditinjau dari seni rupa tidak dapat kita temukan mengenai ungkapan ekspresinya. Bahkan pengerjaan anyaman lebih mengutamakan keterampilan fisik tentang kerja anyam yang justru membutuhkan ketelitian, kesabaran, kejelian dan yang utama keterampilan. Dari pengerjaan kerajinan anyam secara manual ternyata pada akhir-akhir ini justru malah disenangi oleh masyarakat dibandingkan dengan yang dikerjakan dipabrik. Anyaman yang dikerjakan secara manual

ternyata malah lebih disukai dikarenakan memiliki nilai seni yang cukup tinggi (Pamadhi dan Evan S, 2009:5-6).

5. Tali

Tali adalah seutas serat, dipilin atau dianyam bersama untuk meningkatkan kekuatan bagi menarik dan menyambung. Ia mempunyai kekuatan tegangan tetapi terlalu lentur untuk memberikan kekuatan mampatan (contohnya, ia boleh digunakan bagi menarik, bukan menolak). Tali lebih tebal dan kukuh berbanding benang, atau akar.



Gambar 1 : Tali
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

Bahan yang biasa digunakan untuk menghasilkan tali termasuk serat semula jadi seperti manila, hem, linen, kapas, sabut, jut dan sisal. Serat buatan dalam penghasilan tali termasuklah *polipropilena*, nilon, *poliester* (contoh. *PET*, *Vectran*), *polietilena* (contoh. *Spectra*) dan *Aramid* (contoh. *Twaron*, *Technora* dan *Kevlar*). Setengah tali dihasilkan melalui campuran

beberapa serat atau menggunakan serat ko-polimer. Tali juga boleh dibuat dari serat logam. Selain itu, tali juga telah dihasilkan dari bahan berserat seperti sutera, bulu biri-biri, dan rambut, tetapi tali sedemikian tidak didapati secara meluas. Rayon merupakan serat yang digunakan bagi menghasilkan tali hiasan.

Tali adalah amat penting dalam bidang seperti pembinaan, pelautan, pengembaraan, sukan dan perhubungan dan semenjak zaman prasejarah lagi. Untuk mengikat tali, sejumlah besar simpulan telah direka bagi pelbagai kegunaan. Takal telah digunakan bagi mengarah kuasa tarikan ke arah lain, dan mungkin telah digunakan bagi mencipta kelebihan mekanikal, membenarkan beberapa utas tali bagi berkongsi beban dan menggandakan kekuatan yang diberikan pada ujungnya. Win dan kapstan pula merupakan mesin yang direka untuk menarik tali (<https://ms.wikipedia.org/wiki/Tali>).

Kemungkinannya orang-orang Mesir Purba merupakan Pembuat pertama yang memajukan perkakas khas bagi menghasilkan tali. Tali Mesir bertarikh dari 4000 hingga 3500 SM, dan biasanya dihasilkan dari tumbuhan rumput reed air (*water reed fibers*). Tali lain di masa lalu dihasilkan dari gentian (Akar yang kuat dan berwarna). Pokok (Tumbuhan yang berbatang keras dan besar). Tamar (sejenis akar kurma), flax, rumput, papirus, kulit, atau rambut hewan. Kegunaan tali sedemikian yang dihela oleh beribu pekerja membenarkan Mesir mengalih batu berat yang diperlukan bagi membina mercu tanda mereka. Bermula dari sekitar 2800 SM. Tali yang dihasilkan dari hemp (menarik dan menindihkan) digunakan di China. Tali

dan seni menghasilkan tali tersebar sepanjang Asia, India, dan Eropah selama beberapa ribu tahun berikutnya.

Leonardo da Vinci melakar konsep mesin pembuat tali, tetapi sebagaimana kebanyakan ciptaannya, ia tidak pernah dibina. Walau bagaimanapun, pencapaian pembinaannya yang menakjubkan dicapai tanpa menggunakan teknologi maju: Pada 1586, Domenico Fontana menegakkan obelisk 327 ton di Medan Saint Peter, Rom dengan usaha bersama 900 orang, 75 kuda, dan jumlah takal yang tidak terbilang dan bermeter tali. Menjelang akhir 1700-an beberapa mesin yang boleh digunakan telah dibina dan dipaten. Tali terus dihasilkan dengan menggunakan gentian (Akar yang kuat dan berwarna). semula jadi sehingga 1950-an apabila gentian buatan seperti nilon menjadi popular.

Ada beberapa jenis pembuatan tali (Emily Teeter, 1987:73) yaitu :

a. Tali rentang atau pulas

Tali baring, juga dikenali sebagai talipulas, secara sejarah adalah bentuk tali yang meluas digunakan, setidaknya dalam sejarah moden Barat. Kebanyakan tali pulas terdiri dari tiga utas dan biasanya direntang ke kanan, atau dipulas ke arah kanan. Biasanya, tali rentang tiga utas dikenali sebagai biasa atau tali rentang *hawser*. Tali empat utas biasanya dikenali sebagai *shroud-laid*, dan tali yang dipulas menggunakan 3 atau lebih tali dikenali sebagai *kabel rentang (laid cable)*.

Tali pulas dihasilkan dalam tiga langkah. Pertama, gentian dikumpul dan dipulas bagi menghasilkan benang. Sejumlah benang ini

kemudiannya dipulas bersama bagi membentuk utasan. Utasan ini dipulas bersama bagi membentuk tali. Pulasan benang berlawanan dengan utasan, dan seterusnya berlawanan dengan arah pulasan tali. Pulasan berlawanan ini membantu mengekalkan bentuk tali. Sebaliknya, tali yang dihasilkan menggunakan kaedah ini terurai di bawah tekanan, yang menyebabkan putaran, *herotan*, *hockling* dan regangan. Sebarang tali jenis ini perlu dibebat hujungnya menggunakan sabarang cara untuk menghalangnya dari terburai. Tali pulas mempunyai kecenderungan bagi dililit. Tali rentang normal perlu dililit dengan matahari, atau ikut arah jam, bagi menghalang herot. Lilitan arah ini memberi pulasan kepada tali. Salah satu kelemahan kaidah ini adalah setiap gentian terdedah kepada geseran beberapa kali sepanjang panjang tali tersebut. Ini berarti bahwa tali itu boleh merosot kepada serpihan beberapa inci, yang tidak mudah dikesan menggunakan mata kasar.

b. Tali dianyam

Tali anyam biasanya dihasilkan dari nilon, poliester atau polipropilena. Nilon dipilih bagi ciri menegang lenturnya dan tahan kepada cahaya sinar ultraungu. *Poliester* adalah 90% sekukuh nilon tetapi kurang menegang bawah bebanan, lebih tahan geseran, mempunyai ketahanan lembayung ungu yang lebih, dan kurang berubah panjang apabila basah. *Polypropylene* disukai kerana kos rendah dan ringan (ia timbul dalam air).

Anyaman tunggal terdiri atas jumlah utas genap, biasanya delapan atau dua belas, dianyam dalam pola bulat dengan separuh utas kearah jam dan separuh yang lain melawan jam. Utas-utas ini disilang dengan anyaman biasa atau anyaman silang (*twill*). Rongga tengah mungkin besar atau kecil; dalam kes pertama istilah anyaman berongga kadang kala digunakan. Anyaman kembar, juga dikenali sebagai anyaman pada anyaman, terdiri adanya anyaman dalaman mengisi rongga pusat dikelilingi oleh anyaman luaran, yang mungkin menggunakan bahan yang sama atau berlainan. Sering kali gentian anyaman dalaman dipilih bagi kekuatannya sementara gentian anyaman luaran dipilih kerana daya tahan geseran bagi menahan tali dari haus. Dalam anyaman padu kesemua utua-utas berada dalam arah yang sama, melawan arah jam atau menurut arah jam, dan sela antara membentuk luaran dan dalaman tali. Binaan ini popular bagi tali utiliti kegunaan umum tetapi jarang dalam keluaran berprestasi tinggi khusus.

Tali *Kernmantle* mempunyai teras (*kern*) gentian pulas yang panjang di terasnya, dengan sarung luar dianyam atau selubung gentian dianyam. Teras memberikan kebanyakan kekuatan (sekitar 70%), sementara selubung melindungi teras dan menentukan ciri-ciri kendalian tali (berapa mudah ia dipegang, diikat, dan lain-lain). Dalam tali memanjat dinamik, gentian teras biasanya dipulas, dan dipotong kepada bahagian pendek yang menjadikan tali lebih meregang. Tali kelongsong

teras dihasilkan dengan gentian teras tidak dipulas dan anyaman lebih ketat, yang menyebabkan ia lebih kaku.

Tali dianyam (dan objek seperti hos taman, gentian optik atau kabel sepaksi, dll) yang tidak memiliki *pintal*, atau putaran terwujud, akan terbuka dari gelungnya dengan lebih baik jika digelungkan ke dalam bentuk-8, di mana putaran tali selalu berlawanan arah dan pada dasarnya terluput(tidak kelihatan lagi).

6. Tali Kur

Bagi orang awam, mungkin tidak akan pernah mengerti maksud dari arti tali kur. Namun jika bertanya kepada seseorang yang pernah mengenyam pendidikan yang bersifat kedinasan atau pendidikan militer seperti Polisi, TNI, ataupun semi militer layaknya Resimen Mahasiswa atau biasa dikenal dengan MENWA ini atau bahkan organisasi-organisasi sekolah seperti Pramuka dan Paskibra, pastinya mereka akan segera mengerti akan istilah tali kur ini. Kebanyakan orang awam hanya mengetahui sebuah karya anyaman seperti tas, gelang dan lain sebagainya hanya terbuat dari tali. Tanpa menyadari karya tersebut merupakan karya yang berbahan tali kur.



Gambar 2 : Kerajinan Tas Terbuat dari Tali Kur
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

Jika dilihat dari fisiknya, tali kur hanya seutas rangkaian tali yang di pakaikan pada bahu kanan atau kiri. Tali kur ini berasal dari kata “tali” dan “kur”. Tali adalah seutas serat, dipilin atau dianyam bersama untuk meningkatkan kekuatan bagi menarik dan menyambung. Sedangkan Kur nya ini berasal dari kata koor atau koordinator. Jadi menurut kosa kata tali kur adalah tali yang dipakai seorang koordinator. Tali kur ini berarti sebuah tanda atau simbol yang melambangkan tanggung jawab yang dipakai agar si pemimpin merasa mempunyai tanggung jawab besar sehingga akan menjauhi dari yang namanya (defiasi<http://pastiga-smaga.blogspot.co.id/2011/10/filosofi-tali-koor.html>).



Gambar 3 : Kerajinan Ikat pinggang dari Tali Kur
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

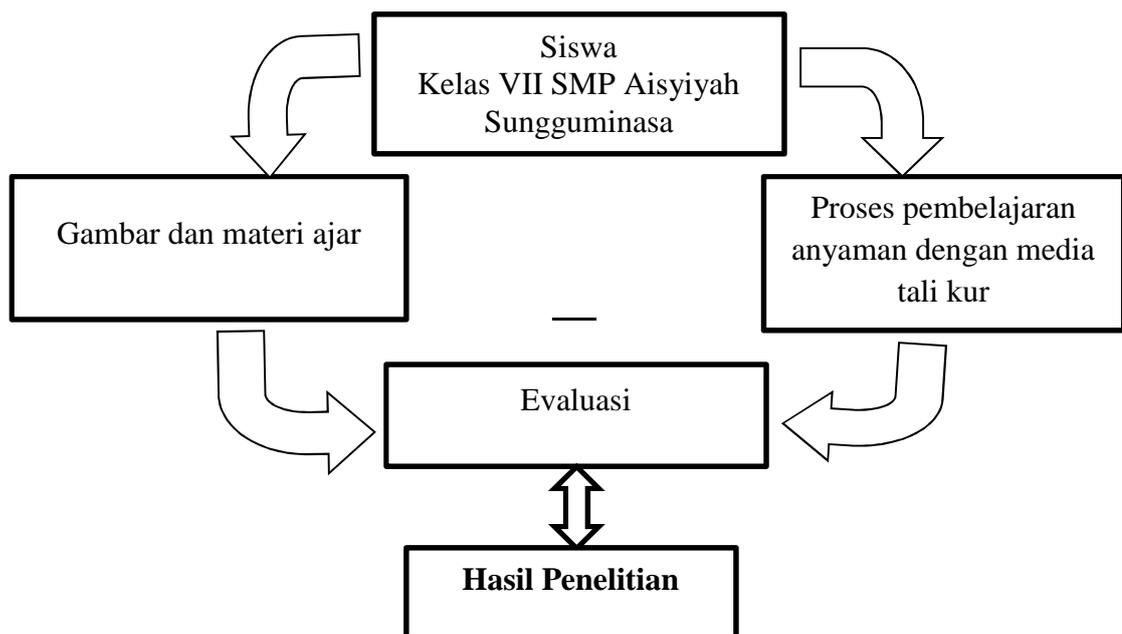
B. Kerangka Pikir

Berdasarkan judul yang diajukan mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan anyaman menggunakan tali kur pada siswa kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa bahwa topik tersebut menarik untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan minat belajar siswa serta apresiasi siswa terhadap proses belajar terlihat baik. Tentu pengaruh intensitas siswa mengikuti proses belajar anyaman tali kur tersebut menjadi acuan atau dasar dari penelitian ini.

Melihat perkembangan pendidikan saat ini, potensi kinerja siswa ketika menghadapi mata pelajaran seni budaya dikarenakan minat dan bakat siswa. Kedua hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji, melihat serta menganalisis pelaksanaan pembelajaran keterampilan siswa dengan anyaman menggunakan tali kur. Maka dapat digambarkan secara singkat proses alur fikir sebagai kerangka dalam penelitian tersebut. Berikut ini diuraikan hal-hal yang

dijadikan sebagai kerangka pikir, yang selanjutnya akan mengarahkan peneliti dalam memecahkan persoalan-persoalan yang telah dirumuskan:

Penelitian mengarah pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bajeng sebagai objek material dalam penelitian. Kemudian melihat proses pembelajaran anyaman dengan media tali kur yang telah dipersiapkan dalam silabus dan RPP mata pelajaran seni budaya. Pada proses pembelajaran tersebut, akan dianalisis kemampuan siswa serta minat dan bakat siswa terhadap ketarampilan mereka dengan media tali kur tersebut. Berdasarkan penjelasan singkat tersebut maka dapat digambarkan skema seperti berikut:



Gambar 4 : Skema kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis deskriptif kualitatif. Oleh karena itu pendekatan yang dianggap cocok digunakan adalah pendekatan kualitatif, penelitian yang mengfokuskan pada latar alamiah secara utuh melibatkan manusia (termasuk peneliti) sebagai alat pengumpul data. Menurut Arikunto (1983:104), menggunakan metode kualitatif dan analisis data secara induktif, menyusun teori dasar secara deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif, maka data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata.

B. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilakukan di SMP Aisyiyah Sungguminasa, Jalan Balla Lompoa Mo.26 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupten Gowa



Gambar 5 : Dena Lokasi Penelitian

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Jadi penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang :

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang mencakupi tahapan dalam membuat anyaman.
- b. Kualitas hasil keterampilan.

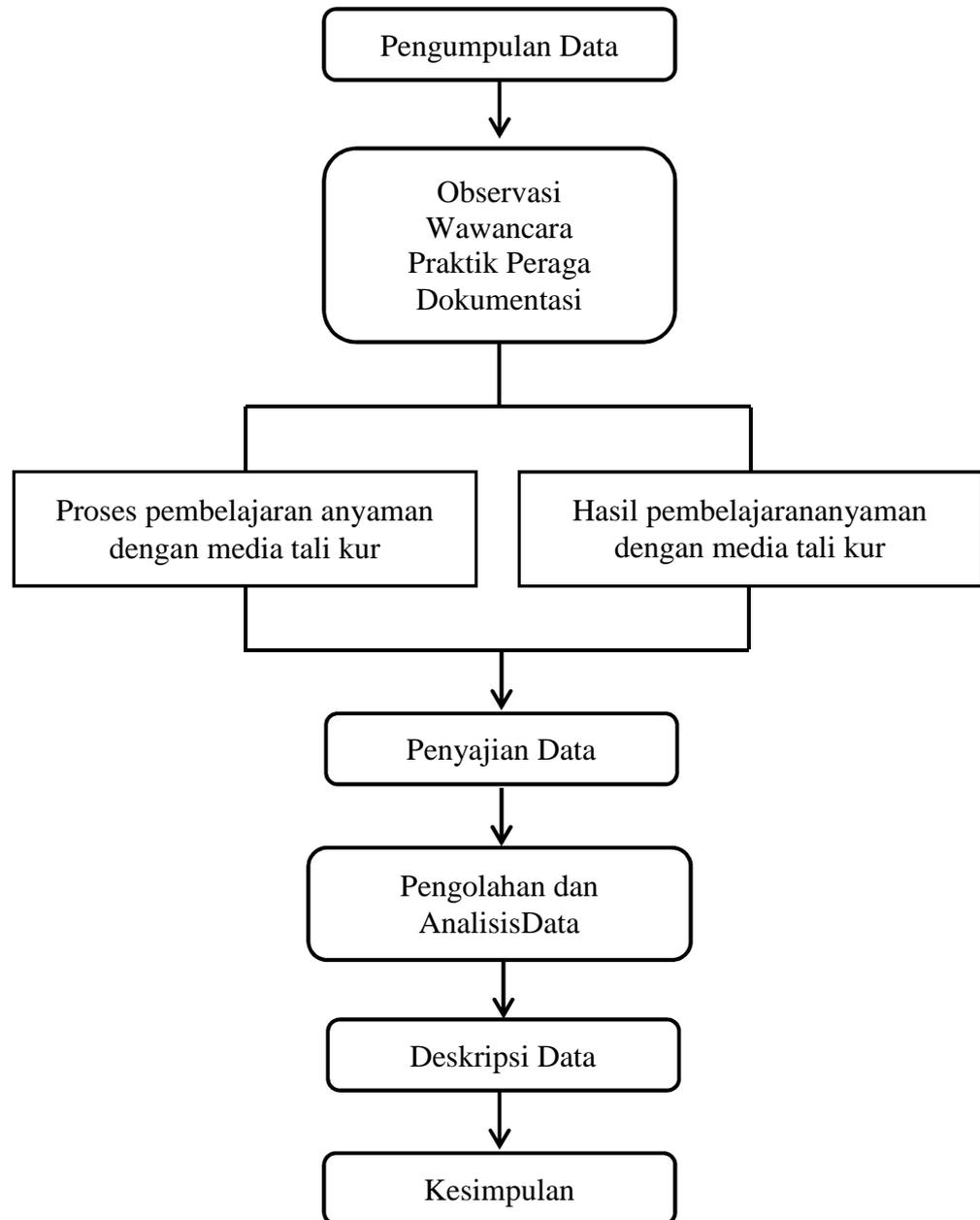
2. Definisi Operasional Variabel

Agar tercapai tujuan yang akan diharapkan dalam pelaksanaan penelitian, maka pendefinisian tentang maksud-maksud variabel penelitian yang sangat penting dijelaskan.

- a. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menganyam dengan menggunakan tali kur ialah suatu proses yang dilakukan atau digarap oleh siswa sampai menghasilkan karya.
- b. Kualitas keterampilan menganyam adalah mutu atau nilai yang melekat pada karya yang berhasil yang dilakukan oleh siswa.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka desain penelitian disusun dan disesuaikan dengan apa yang ada di lapangan untuk menggambarkan keadaan yang objektif apa adanya dengan menggunakan kata/kalimat, maka bentuk desain penelitian yang dibuat skema sebagai berikut:



Gambar 6 : Skema Desain Penelitian

E. Sasaran dan Responden

1. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa.

2. Responden

Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru seni budaya dan siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data kongkrit maka teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan penelitian secara langsung dan mendalam, yang dilakukan secara berulang-ulang, antara peneliti dengan informasi atau yang diteliti. Percakapan ini dilangsungkan *face to face* (tatap muka langsung) diarahkan pada pandangan informan.

Wawancara dapat digunakan dengan kata-kata yang diketahui oleh informan itu sendiri. Dilakukan secara wajar dan alami, di mana setiap pertanyaan langsung diberi jawaban oleh informan.

Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam di mana wawancara ini terfokus pada informan, dengan tujuan peneliti memperoleh data secara luas untuk pengumpulan data.

2. Pengamatan/observasi

Observasi merupakan salah satu data alamiah yang bisa disaksikan langsung ataupun data yang diperoleh melalui peristiwa atau berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi juga bisa diuraikan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu tempat penelitian selama pengumpulan data, tanpa menampakkan diri sebagai peneliti.

Adapun partisipasi yang digunakan adalah partisipasi penuh, yaitu peneliti sebagai anggota penuh seperti halnya anggota biasa. Untuk itu peneliti akan memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar seni rupa dengan menggunakan media tali kur dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan anyaman siswa kelas VII di SMP Aisyiyah Sungguminasa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam suatu penelitian, dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang kongkrit. Dokumentasi adalah reproduksi dokumen dalam bentuk lebih kecil (mikroreproduksi) khususnya dalam bentuk mikro film. Dokumentasi adalah suatu aktivitas bagi suatu badan yang melayani badan tadi dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumentasi, foto-foto Pengumpulan data, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini berdasarkan deskriptif yang hanya menggambarkan apa adanya, maka untuk menganalisis data digunakan non statistik meliputi 3 teknik, yaitu:

1. Menyeleksi data yang didapatkan dilapangan, dengan cara mengurangi data-data yang dianggap tidak relevan dengan topik.
2. Melihat kembali data-data yang sudah dipilih.
3. Menulis kembali hasil data yang dianggap benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Aisyiyah Sungguminasa

Sekolah Menengah Pertama Aisyiyah Sungguminasa yang berlokasi di Jalan Balla Lompoa No.26 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, merupakan salah satu Sekolah Swasta yang ada di Kabupaten Gowa.



Gambar 7 : Dampak Depan SMP Aisyiyah Sungguminasa
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

Yayasan perguruan Aisyiyah diberi nama SMP Aisyiyah yang berdiri pada tahun 1976. Yayasan ini didirikan dari hasil wakaf , dan pada tahun 2000 perguruan SMP Aisyiyah Sungguminasa berubah status menjadi

disamakan. Sejak berdirinya hingga saat ini SMP Aisyiyah ini telah mengalami pergantian pimpinan atau Kepala Sekolah sebanyak yaitu :

- a. Tahun 1976 – 1984 dipimpin oleh Ibu Dra. Burhani
- b. Tahun 1984 – 1992 dipimpin oleh Bapak Drs. Abd. Rauf Mamang.
- c. Tahun 1992 – 2008 dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Muzdalifah Wahab
- d. Tahun 2008 – Sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. St. Nurbaya, S.Pd

Jadi ini Sekolah sudah beroperasi sejak tahun 1976 dan Alhamdulillah hingga saat ini kita masih berjalan. Dari awal sampai sekarang sudah dipimpin 4 Kepala Sekolah, mulai dari bu Hani, terus pak Rauf, yang ke 3 itu ibu Muzdalifah. Setelah Bu Muzdalifah saya yang menggantikan posisi Kepala Sekolah sampai saat ini masih menjadi Kepala Sekolah di SMP Aisyiyah ini Kutipan hasil wawancara terhadap (Ibu Hj. St Nurbaya). Kepada penulisnya Fitri Yati 16 Mei 2017.



Gambar 8 : Proses Wawancara terhadap ibu Hj. St Nurbaya
Kepala Sekolah SMP Aisyiyah Sungguminasa
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

Untuk mendukung proses pembelajaran siswa, fasilitas Sekolah salah satu pendukung untuk menjalankan tujuan Sekolah. SMP Aisyiyah salah satu Sekolah menengah yang masih tergolong masih muda. Sekolah

ini memiliki fasilitas yang cukup memadai yaitu laboratorium, Perpustakaan, Mushallah dan lain sebagai yang dapat dimanfaatkan oleh siswa-siswa

Adapun visi dan misi Sekolah ini yaitu

Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa

Misi

- a. Memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan memperkuat Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.
- b. Membentuk siswa yang memiliki pemahaman terhadap ajaran Islam.
- c. Mewujudkan anak yang terampil dalam bekerja, cerdas dalam berfikir serta mulia dalam berakhlak.
- d. Memiliki nilai akademik yang tinggi.
- e. Menumbuhkan budaya unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- f. Menumbuhkan budaya lingkungan yang bersih, aman dan sehat.

Pada Kurikulum 2013 Pembelajaran Seni Budaya merupakan salah satu usaha untuk melestarikan peradaban bangsa melalui pemahaman terhadap sejumlah karya seni budaya bangsa dari berbagai penjuru Nusantara yang sangat kaya ragam dan sarat makna. Pembelajarannya didahului dengan mengajak peserta didik mengapresiasi secara kritis seni budaya bangsa melalui pengamatan terhadap keindahan warisan-warisan seni budaya. Peserta didik juga diajak mencoba mengekspresikan perasaan

dan pikirannya dengan meniru dan memodifikasi karya-karya seni budaya yang sudah ada sesuai dengan selera dan kemampuannya.

Mata pelajaran Seni Budaya terbagi menjadi empat bidang. Ke empat bidang tersebut yaitu rupa, tari, musik, dan teater. Namun Pemerintah memberi kebebasan kepada masing-masing Sekolah untuk memilih dari ke empat bidang tersebut. Di antara ke empat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia di Sekolah.

SMP Aisyiyah Sungguminasa memiliki beberapa tenaga pendidik terutama untuk mata pelajaran seni budaya. Guru tersebut berkompeten di bidangnya, salah satunya yaitu Ibu Jasnawati yang merupakan guru seni budaya di kelas VII. Terkhusus pada pembelajaran seni rupa di kelas VII pada semester genap dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dikarenakan telah dilaksanakan pula pembelajaran rupa pada semester sebelumnya (Semester ganjil) selama 4 kali pertemuan. Oleh karena itu, terbatasnya waktu dan jadwal ujian semester yang semakin dekat sehingga pada semester genap untuk pembelajaran seni rupa hanya dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Namun, pada hasil belajar siswa pada semester genap lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada semester ganjil. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu, pada pertemuan pertama; menyusun gagasan secara kelompok dan mengetahui proses penyeleksian gagasan berkreasi anyaman. Sedangkan pada pertemuan ke dua adalah

memamerkan karya anyaman sendiri di Sekolah dan menyusun acara pameran di Sekolah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menganyam dengan Menggunakan Tali Kur.

Sebelum siswa memulai praktik menganyam, terlebih dahulu para siswa diminta untuk menyiapkan bahan dan alat apa saja yang akan digunakan dalam menganyam. Dalam pertemuan pertama para siswa di jelaskan apa-apa saja kegunaan atau manfaat alat dan bahan yang akan digunakan. Selain itu para siswa juga diberi materi bersifat teori seperti sejarah kerajinan menganyam, sejarah tali kur dan lain-lainnya. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa kedepan untuk membuka pikiran membuat suatu usaha menganyam dengan menggunakan tali kur.

Adapaun alat-alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya anyaman dengan menggunakan tali kur, yaitu : tali kur, jarum berukuran besar dan kecil, benang, manik-manik, gunting, alat pengukur dan korek api. Dengan adanya alat dan bahan tersebut, siswa dapat dipermudah dalam melakukan proses penciptaan suatu karya kerajinan. Alat dan bahan yang digunakan yaitu :

a. Tali Kur sebagai bahan utama dalam proses pembuatan kerajinan



Gambar 9 : Tali Kur
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

b. Jarum digunakan untuk menjahit



Gambar 10: Jarum
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

c. Benang bahan untuk menahit



Gambar 11 : Benang
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

d. Manik-manik untuk menghias



Gambar 12 : Manik-Manik
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

e. Gunting untuk memotong



Gambar 13 : Gunting
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

- f. Pengukur untuk mengukur panjang Bahan yang digunakan



Gambar 14 : Alat Pengukur
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

- g. Kain katun oil untuk mengalas bagian dalam tas talikur supaya rapi



Gambar 15 : Kain katun oil
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

- g. Mesin jahit untuk menjahit alas bagian dalam tas talikur Agar tidak transparan



Gambar 16 : Mesin jahit

(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

- i. Lem lilin untuk menempelkan aplikasi dan melembkan ujung tali



Gambar 17 : Lem lilin

(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

- a. Glue gun untuk mencairkan lem lilin



Gambar 18 : Glue gun

(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

- h. Korek api untuk membakar ujung tali kur agar tidak berantakan



Gambar 19 : Korek Api
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

Setelah bahan dan alat sudah tersedia, siswa diberikan arahan untuk praktik pembuatan karya anyaman. Proses pembuatan karya anyaman adalah suatu rangkaian yang dilakukan oleh siswa dalam mewujudkan ide atau gagasan melalui alat dan bahan yang sudah ada sehingga menghasilkan suatu karya. Jenis kerajinan yang akan dibuat oleh siswa yaitu kerajinan gelang, kalung, ikat pinggang dan dompet.

Sebelum memulai praktik pembuatan karya, para siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok akan membuat 1 jenis karya yang sudah ditentukan yaitu gelang, kalung, ikat pinggang dan tas.

Setelah membagi kelompok, akan dijelaskan proses kerja membuat karya anyaman. Proses pembuatan karya anyaman dengan menggunakan tali kur tergolong rumit dan menggunakan waktu yang banyak.

Yang pertama dijelaskan sambil mempraktikkan pembuatan gelang. Pertama-tama tentu saja menyiapkan tali kur itu sendiri. bahwa tali kur yang digunakan sesuai keinginan siswa, minimal 2 warna agar gelang yang dihasilkan lebih bervariasi. Setelah tali kur sudah dipotong sesuai panjang yang diinginkan, terlebih dahulu ujung tali kur dibakar dengan menggunakan korek api dan lem lilin agar tali tidak rusak.

Kemudian tali kur dililitkan salah satu tali dengan tali lainnya dengan bertumpu pada dua tali tengah yang sudah diikat sebelumnya. Proses ini dilakukan sampai mencapai panjang yang diinginkan. Langkah selanjutnya yaitu membuat simpul mati dan memotong ujung tali kur (jangan lupa agar membakar ujung menggunakan korek api dan lem lilin agar tidak rusak). Untuk memperindah karya, biasa menggunakan manik-manik sebagai hiasan sesuai dengan keinginan siswa.



Gambar 20 : Praktik membuat kalung
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

Setelah selesai membuat kalung, siswa dijelaskan kembali cara membuat tas. Secara teknik, membuat tas sama halnya ketika membuat dompet. Jika sudah pernah atau mahir membuat dompet, tidak akan sulit lagi ketika membuat tas. Perbedaannya hanya ukurannya saja. Langkah pertama yaitu menyiapkan bahan utama yaitu tali kur. Tali tersebut diukur sama panjang sesuai kebutuhan dan dipotong dengan menggunakan gunting.

Proses selanjutnya, ambil 2 tali kur yang sudah dipilih, tali tersebut dianyam seperti membuat keping pada rambut. Proses ini dibuat berkali-kali sesuai besar tas yang ingin dibuat. Setelah selesai membuat beberapa simpul, tali tersebut disambung hingga ke bawa. Lalu disambung dengan

bagian belakang dengan warna tali kur yang diinginkan untuk anyaman bagian belakang. Proses menganyam ditarik dan diteliti agar tidak lepas dari tali satu dengan tali lainnya. Setelah sudah berbentuk tas,, biasa diberikan hiasan-hiasan berupa manik-manik agar terlihat lebih cantik.



Gambar 21 : Praktik Membuat tas
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

Setelah pembuatan kalung dan tas, beralih lagi ke cara membuat ikat pinggang dengan menggunakan tali kur. Pertama-tama tali kur dipotong sesuai dengan ukuran (Ukuran dewasa maupun ukuran anak-anak). Dua

warna tali kur yang dipilih sesuai keinginan. Kemudian tali tersebut disimpan dimeja atau dilantai, dan mengikuti pola yang sudah digambar. Pola tersebut dikuti tahap demi tahap.

Membuat ikat pinggang, tali kur harus berbentuk memanjang kebawah agar dapat dilihat ditarik secara teliti sampai rapat dan membentuk. Setelah selesai dibentuk sesuai panjang yang diinginkan, ujung ikat pinggang tersebut disjepit dengan menggunakan bahan pengunci. Untuk menambah Susana ikat pinggang, bisa menggunakan manik-manik atau bahan hiasan lainnya.



Gambar 22 : Praktik Membuat Ikat Pinggang
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)



Gambar 23 : Praktik Membuat Dompet
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

Membuat dompet ini pertamanya kita melihat gambar simpul dasar, kemudian simpul kupu-kupu, ganda dan simpul gordin yang ada di buku. Agar siswa dapat memahami cara membuat dompet, kemudian kita mengukur 2 tali sama panjang,

Masing-masing 1-1,5 meter kedua, buat simpul dasar di 1/3 bagian tali pertama kemudian masukkan tali pertama, lalu simpul mati setelah dipastikan sejajar, sama panjang dan tidak akan bergeser, mulailah dari tali dibagian kanan arahkan tali kanan ke kiri melewati depan tali sejajar,

masukan tali kiri ke lubang kanan melewati I belakang tali sejajar, lakukan berulang ulang sampai selesai.

Hasil karya kelompok 1



Gambar 24 : Kalung
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

Nama- nama kelompok 1

1. Muh. Zulkiflin
2. Muh. Ilham
3. Nasrulla Azis
4. Dafa Muh. Firdaus
5. Yulianti
6. Dela Juliana

Hasil karya kelompok 2



Gambar 25 : Tas
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

Nama- nama kelompok 2

1. Nurul Halima
2. Andi Elfina Adriani
3. Salsa Bila
4. Nurul Mutakhira
5. Arfan Syahbana
6. Nur Atifah

7. Sakilah Wahdania

Hasil karya kelompok 3



Gambar 26 : Ikat pinggang
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

Nama- nama kelompok 3

1. Muh. Rizal
2. Muh. Alif Ramadhan
3. Nur Aisyah
4. Rismawati
5. Siti Nuraiza
6. Annisa Hasmi Lati

Hasil karya kelompok 4



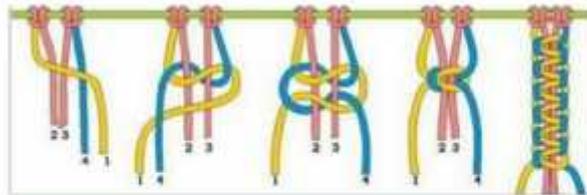
Gambar 27 : Ikat pinggang
(Sumber : Dokumentasi Fitri Yati, 2017)

Nama- nama kelompok 4

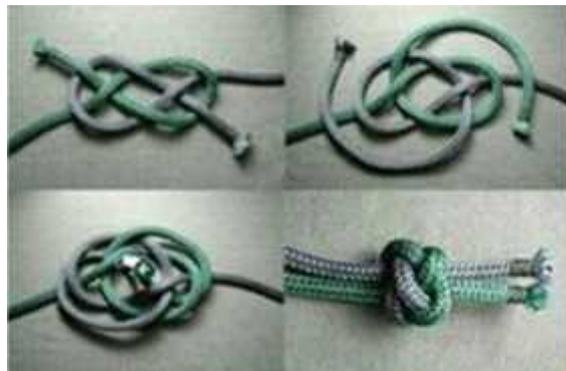
1. Radiman
2. Irham Ramadhan
3. Julkiflin Arha
4. Alif Maulana
5. Akmal Ali
6. Aryana Nur
7. Niarahayu

Nama-nama simpul yang digunakan untuk anyaman talikur pada skri

1. Simpul Ganda



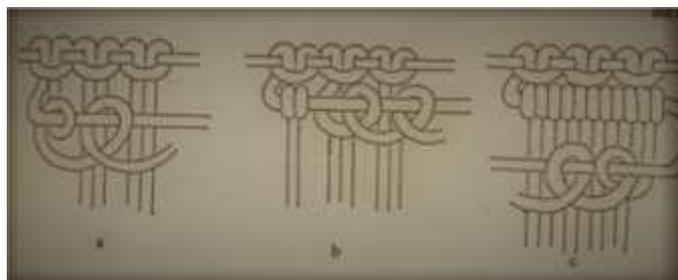
2. Simpul Mati



3. Simpul Kepang Delapan



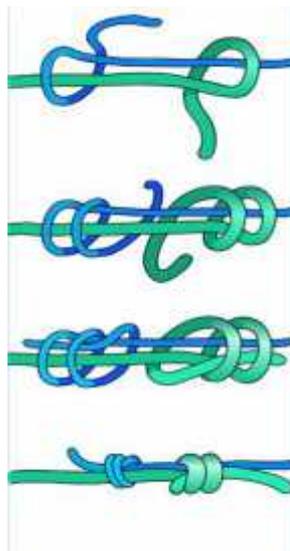
4. Simpul Gordin



5. Simpul Persia



5. Simpul Nelayan



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan Anyaman Menggunakan Talikur Pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa alat dan bahan menggunakan Talikur, benang, jarum, kain, gunting, korek api, lem Lilin, manik-manik, resleting, mesin jahit, meter kain/Alat pengukur, glue gun ,mesin jahit, dimana peserta didik masih perlu bimbingan atau motivasi dan arahan dalam proses pembelajaran anyaman serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengapresiasi karya-karya anyaman yang lainnya.
2. Hasil akhir pembelajaran anyaman talikur rata-rata karya siswa Lumayan mencapai apa yang dilakukan dalam pembelajaran seni rupa karna minim nya pengetahuan menganyam untuk berkreasi itulah sebabnya karya-karya mereka masih lumayan tidak terlalu buruk dari segi proporsinya kerapian dalam menganyam tas, kalung, dompet,yang bentuk beda-beda, secara menganyam maupun memberikan pola simpul yang disediakan dan, masih standar pemahaman siswa terhadap prinsip menganyam dan malasnya berlatih menyebabkan hasil pembelajaran Menganyam hanya biasa-biasa saja dengan kriteria penilaian.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran seni budaya untuk menggujur proses siswa dalam pembelajaran menganyam talikur pada siswa.
2. Untuk meningkatkan proses kemampuan dalam pembelajaran menganyam talikur pada siswa, maka pihak sekolah dan guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk banyak berlatih dalam memahami dan memberikan bimbingan dan latihan khususnya kepada siswa yang berbakat.
3. Kepada siswa kelas VII SMP AISYIYAH. Hendaknya perlu banyak melatih dalam pembelajaran menganyam talikur khususnya, serta meminta bimbingan dari guru mata pelajaran agar dapat berkarya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Tercetak

- Adi, D. 2001. *KamusBahasa*. Modern Press. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Bachri, Syamsul. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Bell, Bredler, Margare. 1991. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rajawali. Jakarta.
- Dunnete. 1976. *Keterampilan Manusia*. PT. Jaya Press. Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Model-Model Pembelajaran yang Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Edward Sallis. 2006. *Total Quality ManagementIn Education*. Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi. IRCiSoD. Jogjakarta.
- Fitri Aprinurani, Widuri. 2013. Peningkatan Hasil Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Gambar dan Video Dalam Metode Examples Non Examples Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Manisrenggo Klaten. Skripsi: Jurusan Pendidikan Seni Tari. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hamalik, O.1989. *Media Pendidikan*. Alumni. Bandung
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Narimo, Eka Katminingsih 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Dekdikbud. Jakarta.
- Oktavia, A.D. 2015. Pembelajaran Seni Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas X IBB 2 di SMA Negeri 1 Sungguminasa. Skripsi . Universitas Negeri Makassar.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi. 2009. *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.

- Peter Salim dan Yeni Salim. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern Press. Jakarta.
- Sadiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiono, Slamet. 1974. *Mengenal Tumbuhan Bambu*. Jakarta.
- Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Tim Pengembang MKDP, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Teeter, Emily, 1987. *Techniques and Terminology of Rope-Making in Ancient Egypt*, *Journal of Egyptian Archaeology*, Vol. 73 (1987).
- Wahyudi, S. Darmowiyono, Magimin. 1979. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyaman*. Jakarta: Depdikbup.
- Zainun, Siti. 2010. *Reka Bentuk Kraftangan Melayu Tradisi*. Ekspres. Jakarta.

B. Tidak Tercetak

<http://hakikat.keterampilan.blogspot.com>

Ari Sudaryatno. 2010. *Pengertian Seni Anyaman*. Blog Spot. (diakses 09 April 2009).

Ensiklopedia Dunia Pelajar. *Keterampilan Menurut Para Ahli* (diakses 28 September 2016)

Lampiran

Hasil karya siswa kelompok 1



S

Hasil anyaman kalung talikur karya siswa



Hasil karya siswa kelompok 2



Hasil anyaman tas talikur karya siswa



Hasil karya siswa kelompok 3



Hasil anyaman ikat pinggang talikur karya siswa



Hasil karya siswa kelompok 4



Hasil anyaman dompet talikur karya siswa



Saat menerima mata pelajaran di kls



RIWAYAT HIDUP



FITRI YATI, lahir di Kelurahan Raba Dompu Barat Pada Tanggal 6 Juni 1992, Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Rudin dan Ibunda Muujjah. Penulis menamatkan pendidikan di SDN 26 Kota Bima NTB tamat pada tahun 2004, yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Kota Bima NTB dan tamat pada tahun 2007, melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Kota Bima NTB tamat pada tahun 2010. Di tahun 2010 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Selama menjadi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Makassar, Penulis pernah mengikuti dalam berbagai pameran di dalam dan di luar kampus, berkat lindungan Allah SWT, dan iringan doa kedua orang tua serta saudaraku, juga berkat bimbingan para dosen dan support dari teman-teman seperjuangan dan teman-teman disolidaritas yang selalu memberikan motivasi, sehingga dalam mengikuti pendidikan diperguruan tinggi berhasil menyusun skripsi yang berjudul: **“Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Anyaman Menggunakan Tali Kur Pada Siswa Kelas Vii SMP Aisyiyah Sungguminasa”**.